

Analisis Pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) Terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) Pada Unit *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung”.

Mohamad Ridwan

Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
Jl. Dr. Setiabudi No. 186, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

mor@stp-bandung.ac.id - 081221829888

ABSTRAK

Salah satu fungsi dari Bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk produk perkreditan, salah satunya adalah kartu kredit. Fenomena yang biasa terjadi pada produk ini adalah munculnya kredit bermasalah atau kredit macet. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan parameter rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggulangi risiko tersebut, sedangkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi dinamika NPL adalah Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) Terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) pada unit *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung”. Penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap NPL yang diaplikasikan pada unit *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung dalam kurun waktu tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) berpengaruh kuat terhadap NPL (76,4%), sedangkan sisanya 24.6 % dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor diluar model penelitian yang tidak diteliti diantaranya *Net Flow Rate*, *Amount Collected* dan *Delinquency Rate* .

Kata kunci : Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE), *Write Off* (WO), dan *Non-Performing Loan* (NPL)

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha dimana kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Jika mengacu pada terminologi bank seperti diatas, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Salah satu fungsi bank umum, yakni menyediakan alat pembayaran yang sah, dalam hal ini uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, sebuah bank membutuhkan dana, oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari produk kredit ini.

Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004 : 231). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Dalam paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993 (PAKMEI 1993), di Indonesia dikenal dua golongan kredit bank, yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah. Di mana kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank. Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. (Siamat 1993:220). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet, ditambah dengan kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet (Joyosumarmo, 1994). Setelah pinjaman yang bermasalah, kemungkinan bahwa hal itu akan dilunasi dianggap jauh lebih rendah. Jika debitur mulai melakukan pembayaran lagi pada kredit bermasalah, itu menjadi pinjaman yang dapat memberikan keuntungan kembali.

Tabel 1 Inventory Total Kredit dan Kolektibilitas Kredit *Card Collection* Bandung pada periode 2014 s/d 2018 (Sumber : Data *Card Collection* Bandung)

LAMA TUNGGAKAN (Hari)	TOTAL LIMIT/TAGIHAN YANG DIBERIKAN	TOTAL DEBITUR	KOLEKTIBILITAS	KETERANGAN
0	25,052,197,385,211	8,934,180	1	Lancar
1 – 90	2,606,271,561,702	352,665	2	Dalam Perhatian Khusus
91 – 120	516,758,575,690	72,883	3	Kurang Lancar
121 – 180	230,248,242,942	32,217	4	Diragukan
> 180	210,427,737,814	29,142	5	Macet
TOTAL	28,615,903,503,361	9,421,087		

Non-Performing Loan (NPL) pada *Card Collection* Bank Mandiri Bandung pada tahun 2014-2018 yang menunjukkan angka rata-rata di bawah 5% sesuai ketentuan BI. Walaupun demikian, karena berbagai alasan lingkungan bisnis atau kemampuan manajemen debitur, NPL tetap perlu diwaspadai bank. Perekonomian yang menurun, industri ekspor sedang lesu atau daya beli konsumen yang menurun bisa menjadi tekanan yang mendorong terjadinya peningkatan NPL. Di samping itu, karakter atau integritas debitur yang menjadi tidak baik dapat menjadi faktor penyebab terjadinya NPL walaupun usahanya masih berjalan lancar. Peningkatan dan penurunan NPL pada suatu bank dapat dipengaruhi berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) kartu kredit adalah Baki Debet (BADE), *Write Off* (WO), *Recovery Rate*, Restrukturisasi Kredit, *Net Flow Rate*, *Amount Collected* dan Program Pelunasan Hapus Bunga Denda (BDO) Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *Non-Performing Loan*, serta faktor-faktor yang memengaruhinya seperti *Baki Debet* (BADE), *Write Off* (WO), *Recovery Rate* dan *Restrukturisasi Kredit* pada *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung.

Tabel 2. Pencapaian NPL *Card Collection* Bandung pada periode 2014 s/d 2018 (Sumber : Data *Card Collection* Bandung)

No	Bulan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	4.40%	2.92%	3.09%	2.97%	3.85%
2	Februari	4.23%	2.99%	3.58%	3.23%	4.23%
3	Maret	4.03%	2.90%	3.73%	3.38%	4.15%
4	April	3.97%	2.83%	3.82%	3.33%	4.17%
5	Mei	3.82%	2.68%	3.55%	3.08%	4.30%
6	Juni	3.72%	2.66%	3.35%	2.95%	4.46%
7	Juli	3.34%	2.62%	3.30%	3.02%	4.42%
8	Agustus	3.21%	2.69%	3.61%	3.12%	4.19%
9	September	3.39%	2.76%	3.77%	3.19%	4.20%
10	Oktober	3.02%	2.81%	3.55%	3.26%	3.62%
11	November	2.97%	2.80%	3.36%	3.34%	3.84%
12	Desember	2.91%	2.65%	2.99%	3.64%	3.72%

Pencapaian NPL awal Januari 2014 sebesar 4.40%, nilai tertinggi dicapai 4.46% pada bulan Juni 2018 kemudian secara berangsur NPL turun setiap bulannya sampai dengan Desember 2018 meskipun nilainya tidak sekecil tahun tahun sebelumnya. Ini membuktikan pergerakan pencapaian NPL *Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya tidak stabil. Karena target dari manajemen sendiri adalah mencapai nilai NPL sekecil kecilnya.

Tabel 3. Pencapaian Baki Debet (BADE) *Card Collection* Bandung pada periode 2014 s/d 2018 (Sumber : Data *Card Collection* Bandung (dalam juta))

No	Bulan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	334,959.04	376,982.85	423,622.19	500,607.83	545,078.00
2	Februari	337,846.23	380,606.47	426,527.45	501,493.25	539,212.19
3	Maret	339,343.06	381,352.86	437,146.54	501,725.84	540,330.43
4	April	351,069.57	381,997.25	441,777.40	498,851.58	561,405.38
5	Mei	356,548.42	379,054.28	445,587.97	503,988.80	608,276.34
6	Juni	364,766.70	392,041.04	456,008.76	511,284.72	661,075.41
7	Juli	372,793.57	402,999.62	460,544.87	518,600.34	681,295.81
8	Agustus	376,770.07	411,480.66	463,199.10	518,887.84	692,211.35
9	September	373,196.32	405,858.47	459,890.32	519,396.25	728,338.17
10	Oktober	371,292.07	415,460.16	466,959.19	526,700.58	740,934.35
11	November	374,981.01	425,449.29	481,219.10	536,400.40	764,381.97
12	Desember	386,022.32	437,236.39	498,755.75	546,647.83	777,432.51

Pencapaian Baki Debet (BADE) awal Januari 2014 sebesar 334,959.04 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 777,432.51 (dalam juta) pada Desember 2018 dan pergerakan pencapaian Baki Debet (BADE) dari awal tahun 2014 sampai dengan Desember 2018 terus menerus mengalami kenaikan. Ini membuktikan pergerakan pencapaian Baki Debet (BADE)) *Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya meningkat dan secara pencapaian dinyatakan baik, karena target manajemen adalah pencapaian Baki Debet (BADE) setiap Bulannya Harus meningkat, dengan meningkatnya Baki Debet (BADE) suatu kredit semakin baik pula kondisi perkreditan suatu perbankan.

Tabel 4. Pencapaian *Write Off* (WO) *Card Collection* Bandung pada periode 2014 s/d 2018 (Sumber : Data *Card Collection* Bandung (dalam juta))

No	Bulan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	2,882.45	3,024.34	2,528.64	4,625.08	5,408.87
2	Februari	3,619.40	2,356.65	2,614.61	3,387.54	4,800.72
3	Maret	3,921.23	2,615.25	3,092.44	3,470.20	7,466.90
4	April	3,031.37	2,798.97	3,224.11	3,295.02	6,709.13
5	Mei	3,619.40	2,930.82	4,497.27	4,367.91	8,009.86
6	Juni	3,161.52	2,478.42	4,707.84	3,817.09	6,734.97
7	Juli	3,672.62	2,749.81	3,848.98	4,431.76	8,686.96
8	Agustus	3,087.11	2,686.29	3,675.07	4,339.44	8,086.62
9	September	2,642.62	2,741.87	3,533.27	3,754.49	7,421.71
10	Oktober	3,572.25	2,854.98	4,147.08	4,770.81	10,459.26
11	November	2,396.65	2,746.89	3,896.24	4,897.37	6,157.17
12	Desember	3,487.57	3,286.08	4,995.09	5,832.44	7,811.89

Pencapaian *Write Off* (WO) awal Januari 2014 sebesar 2,882.45 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 10,459.26 (dalam juta) pada Oktober 2018 dan pergerakan pencapaian *Write Off* (WO) dari awal tahun 2014 sampai dengan Desember 2018 mengalami trend naik. Ini membuktikan pergerakan pencapaian *Write Off* (WO) *Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya meningkat dan secara pencapaian dinilai jelek, karena target manajemen adalah

pencapaian *Write Off* setiap Bulannya Harus kecil (menurun), dengan meningkatnya nilai *Write Off* (WO) maka besar pula nilai kredit macet itu sendiri.

Tabel 5. Pencapaian *Recovery Rate Card Collection* Bandung pada periode 2014 s/d 2018 (Sumber : Data *Card Collection* Bandung (dalam juta))

No	Bulan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	486.91	537.11	1,063.78	1,032.00	1,293.36
2	Februari	381.94	830.57	1,137.30	1,243.27	1,392.21
3	Maret	652.49	777.77	1,106.55	1,385.24	1,417.88
4	April	541.62	717.14	1,105.19	1,245.46	1,223.91
5	Mei	556.98	962.14	1,184.36	1,205.63	1,272.84
6	Juni	630.82	841.84	1,435.04	1,286.60	1,422.79
7	Juli	649.98	1,037.35	1,352.16	1,148.01	1,467.94
8	Agustus	587.84	846.74	1,113.38	1,053.07	1,621.73
9	September	530.62	1,015.00	1,295.22	1,194.80	1,994.16
10	Oktober	732.85	1,007.19	1,224.54	1,224.59	1,781.40
11	November	872.41	1,054.98	1,201.41	1,136.68	2,065.25
12	Desember	819.43	1,126.41	1,354.23	1,372.88	2,139.08

Pencapaian *Recovery Rate* awal Januari 2014 sebesar 486.91 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 2,139.08 (dalam juta) pada Desember 2018 dan pergerakan pencapaian *Recovery Rate* dari awal tahun 2014 sampai dengan desember 2018 mengalami trend naik. Ini membuktikan pergerakan pencapaian *Recovery Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya meningkat dan secara pencapaian dinilai baik, karena target manajemen adalah pencapaian *Recovery Rate* sebagai pengembalian kredit macet dari *Write Off* (WO) harus meningkat setiap Bulannya, dengan meningkatnya nilai *Recovery Rate* maka besar pula keuntungan manajemen sebagai pengembalian nilai kredit macet.

Tabel 6. Pencapaian Restrukturisasi Kredit *Card Collection* Bandung selama periode 2014 s/d 2018
(Sumber : Data *Card Collection* Bandung (dalam juta)

No	Bulan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	527.11	604.92	1,063.48	509.64	748.92
2	Februari	422.44	873.41	1,393.49	815.92	689.59
3	Maret	619.53	1,310.58	1,354.46	1,220.34	782.01
4	April	450.06	1,121.98	1,319.39	950.72	980.27
5	Mei	521.35	1,167.63	1,257.49	1,417.03	1,303.11
6	Juni	840.97	1,018.89	1,566.81	944.51	1,744.38
7	Juli	1,124.62	1,071.48	1,232.28	912.08	1,408.71
8	Agustus	1,613.92	1,186.51	989.28	918.9	1,532.00
9	September	1,407.85	1,330.66	534.43	871.4	2,364.75
10	Oktober	973.07	1,202.39	247.82	474.75	1,960.64
11	November	1,205.15	1,190.48	751.9	844.15	2,223.62
12	Desember	1,739.71	892.42	673.26	844.15	2,636.99

Pencapaian Restrukturisasi Kredit awal Januari 2014 sebesar 527.11 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 2,636.99 (dalam juta) pada Desember 2018 dan pergerakan pencapaian Restrukturisasi Kredit dari awal tahun 2014 sampai dengan Desember 2018 mengalami trend naik turun. Ini membuktikan pergerakan pencapaian Restrukturisasi Kredit *Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya tidak stabil dan secara pencapaian dinilai kurang baik, karena target manajemen adalah pencapaian Restrukturisasi Kredit sebagai Program kredit yang membantu meminimalisir kredit macet harus meningkat setiap Bulannya, dengan meningkatnya nilai Restrukturisasi Kredit maka besar pula keuntungan manajemen dalam meminimalisir peluang nilai kredit macet

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE), dan *Write Off* (WO), terhadap NPL perusahaan, maka penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO), terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) aplikasi Pada Unit *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung”.

METODE

1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2. Data yang digunakan adalah data *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung periode waktu 2014-2018. (*time series*).
3. Populasi penelitian adalah data *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung periode waktu 2014-2018. (*time series*)
4. Sampel penelitian adalah karakteristik yang melekat pada populasi penelitian dalam hal ini adalah data dari *Card Collection*; Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) Terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) periode waktu 2014-2018. Teknik pengambilan sampling menggunakan *non-probability sampling*.
5. Alat kumpul data berupa ceklis data sekunder.
6. Proses Operasionalisasi Variabel :

Tabel 7. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ket
Baki Debet (BADE) (X1)	Baki Debet merupakan saldo pokok dari plafon pinjaman yang telah disepakati dalam perjanjian kredit dan biasanya akan berkurang jika angsuran rutin dilakukan atau sesuai jadwal pembayaran oleh debitur (Media BPR, 1999:1)	Total Outstanding (amount) dari status kredit lancar sampai dengan status diragukan (keterlambatan 179 dpd)	<i>Rasio</i>	
<i>Write Off</i> (WO) (X2)	mengeluarkan rekening aset yang tidak produktif dan pembukuan, seperti kredit macet yang tidak dapat ditagih, namun demikian bank tetap berhak melakukan penagihan atas	Total Inventory Kredit macet dengan keterlambatan tagihan 201 hari	<i>Rasio</i>	

	kredit macet itu sebisa mungkin (Sutalaksana, 2008:1)			
<i>Recovery Rate</i> (X3)	pemulihan/perbaikan dari yang sudah dihapus bukukan (WO) namun tidak menghapus hak tagihan (Hitapupondang, 2007:1).	Total pengajuan program restruktur debitur kartu kredit dengan status penunggakan maksimal sebelum <i>Write Off</i>	<i>Rasio</i>	
Restrukturisasi Kredit (X4)	upaya perbaikan yang dilakukan oleh Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya (Hasibuan ,2001:116)	Total pengajuan program restruktur debitur kartu kredit dengan status penunggakan maksimal sebelum <i>Write Off</i>	<i>Rasio</i>	
<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dendawijaya, 2009:82)	$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$		

7. Teknik analisis rasio digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dari Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) terhadap NPL.

8. Teknik lain yang digunakan adalah analisis Koefisien Determinasi (R^2) atau analisis regresi linear berganda agar dapat melihat besaran pengaruh antara Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) terhadap NPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 8. Pencapaian NPL, Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) *Card Collection* Bandung pada periode 2014 s/d 2018 (Sumber : *Card Collection* Bank Mandiri Bandung)

NO	TAHUN	NPL	BAKI DEBET (BADE)	<i>Write Off</i> (WO)	<i>RECOVERY</i> RATE	RESTRUKTUR ISASI KREDIT
1	Jan-14	4.40%	334,959,038,912	2,882,454,510	486,909,062	527,111,014
2	Feb-14	4.23%	337,846,229,080	3,619,396,251	381,941,054	422,440,811
3	Mar-14	4.03%	339,343,060,836	3,921,225,312	652,492,776	619,527,718
4	Apr-14	3.97%	351,069,568,649	3,031,372,913	541,623,053	450,060,787
5	May-14	3.82%	356,548,415,106	3,619,396,251	556,982,349	521,349,572
6	Jun-14	3.72%	364,766,700,660	3,161,521,010	630,821,897	840,972,107
7	Jul-14	3.34%	372,793,569,459	3,672,620,198	649,977,706	1,124,622,659
8	Aug-14	3.21%	376,770,066,945	3,087,112,965	587,842,115	1,613,921,532
9	Sep-14	3.39%	373,196,320,188	2,642,618,732	524,100,598	1,407,852,750
10	Oct-14	3.02%	371,292,071,471	3,572,251,601	732,847,114	973,066,734
11	Nov-14	2.97%	374,981,007,986	2,396,648,802	872,411,596	1,205,145,698
12	Dec-14	2.91%	386,022,322,775	3,487,572,831	819,431,570	1,739,705,914
13	Jan-15	2.92%	376,982,851,474	3,024,342,387	537,112,107	604,918,174
14	Feb-15	2.99%	380,606,468,106	2,356,647,055	830,566,078	873,410,468
15	Mar-15	2.90%	381,352,856,246	2,615,250,054	777,766,181	1,310,584,749
16	Apr-15	2.83%	381,997,246,506	2,798,974,081	717,141,329	1,121,977,008
17	May-15	2.68%	379,054,280,632	2,930,822,022	962,143,126	1,167,631,191
18	Jun-15	2.66%	392,041,040,856	2,478,423,462	841,838,965	1,018,890,027
19	Jul-15	2.62%	402,999,624,806	2,749,811,519	1,037,345,528	1,071,483,954
20	Aug-15	2.69%	411,480,659,842	2,686,290,846	846,735,548	1,186,510,387
21	Sep-15	2.76%	405,858,465,397	2,741,866,952	1,015,004,676	1,330,660,823
22	Oct-15	2.81%	415,460,161,097	2,854,980,716	1,007,189,319	1,202,385,769
23	Nov-15	2.80%	425,449,290,947	2,746,887,598	1,054,977,473	1,190,480,799
24	Dec-15	2.65%	437,236,389,072	3,286,077,003	1,126,412,895	892,421,244
25	Jan-16	3.09%	423,622,191,384	2,528,636,987	1,063,782,059	1,063,476,141

26	Feb-16	3.58%	426,527,449,825	2,614,613,907	1,137,298,878	1,393,485,310
27	Mar-16	3.73%	437,146,535,941	3,092,437,737	1,106,551,376	1,354,459,894
28	Apr-16	3.82%	441,777,400,649	3,224,107,569	1,105,191,960	1,319,392,795
29	May-16	3.55%	445,587,966,464	4,497,265,538	1,184,364,546	1,257,493,528
30	Jun-16	3.35%	456,008,761,270	4,707,844,795	1,435,036,971	1,566,811,959
31	Jul-16	3.30%	460,544,872,653	3,848,984,008	1,352,162,593	1,232,282,691
32	Aug-16	3.61%	463,199,099,060	3,675,066,196	1,113,383,453	989,284,512
33	Sep-16	3.77%	459,890,316,543	3,533,266,138	1,295,224,293	534,433,918
34	Oct-16	3.55%	466,959,190,874	4,147,082,582	1,224,539,024	247,823,581
35	Nov-16	3.36%	481,219,097,349	3,896,240,200	1,201,411,331	751,902,782
36	Dec-16	2.99%	498,755,747,809	4,995,092,237	1,354,230,725	673,256,897
37	Jan-17	2.97%	500,607,828,565	4,625,077,375	1,032,001,801	509,643,281
38	Feb-17	3.23%	501,493,248,516	3,387,538,871	1,243,269,116	815,916,404
39	Mar-17	3.38%	501,725,837,527	3,470,203,758	1,385,238,004	1,220,335,767
40	Apr-17	3.33%	498,851,576,610	3,295,021,545	1,245,460,434	950,723,829
41	May-17	3.08%	503,988,800,260	4,367,905,638	1,205,634,220	1,417,028,151
42	Jun-17	2.95%	511,284,720,367	3,817,091,109	1,286,602,372	944,509,970
43	Jul-17	3.02%	518,600,342,641	4,431,764,063	1,148,007,584	912,077,002
44	Aug-17	3.12%	518,887,837,175	4,339,438,853	1,053,068,408	918,895,048
45	Sep-17	3.19%	519,396,248,529	3,754,489,896	1,194,803,933	871,401,746
46	Oct-17	3.26%	526,700,576,924	4,770,810,822	1,224,592,995	474,745,769
47	Nov-17	3.34%	536,400,397,319	4,897,366,959	1,136,676,225	844,149,085
48	Dec-17	3.64%	546,647,825,273	5,832,441,535	1,372,875,622	844,149,085
49	Jan-18	3.85%	545,078,004,354	5,408,870,452	1,293,359,686	748,917,856
50	Feb-18	4.23%	539,212,189,688	4,800,716,030	1,392,208,498	689,593,960
51	Mar-18	4.15%	540,330,429,907	7,466,899,755	1,417,884,438	782,007,539
52	Apr-18	4.17%	561,405,379,271	6,709,127,930	1,223,907,914	980,270,254
53	May-18	4.30%	608,276,339,431	8,009,858,390	1,272,844,421	1,303,111,364
54	Jun-18	4.46%	661,075,413,491	6,734,972,966	1,422,786,496	1,744,383,727
55	Jul-18	4.42%	681,295,808,160	8,686,956,838	1,467,936,256	1,408,710,258
56	Aug-18	4.19%	692,211,349,029	8,086,624,909	1,621,733,680	1,532,003,839
57	Sep-18	4.20%	728,338,174,331	7,421,713,474	1,994,164,718	2,364,746,332
58	Oct-18	3.62%	740,934,350,175	10,459,260,264	1,781,399,080	1,960,636,851
59	Nov-18	3.84%	764,381,974,003	6,157,173,202	2,065,253,101	2,223,622,454
60	Dec-18	3.72%	777,432,514,947	7,811,890,840	2,139,076,841	2,636,994,397

Restrukturisasi Credit Card Collection Bandung

Pencapaian Restrukturisasi Kredit awal Januari 2014 sebesar 527.11 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 2,636.99 (dalam juta) pada Desember 2018 dan pergerakan pencapaian Restrukturisasi Kredit dari awal tahun 2014 sampai dengan Desember 2018 mengalami trend naik turun. Ini membuktikan pergerakan pencapaian Restrukturisasi Kredit *Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya tidak stabil dan secara pencapaian dinilai kurang baik, karena target manajemen adalah pencapaian Restrukturisasi Kredit sebagai Program kredit yang membantu meminimalisir kredit macet harus meningkat setiap Bulannya, dengan meningkatnya nilai Restrukturisasi Kredit maka besar pula keuntungan manajemen dalam meminimalisir peluang nilai kredit macet.

Recovery Rate Card Collection Bandung

Pencapaian *Recovery Rate Card Collection* Bandung selama periode 2014 s/d 2018, dimana pencapaian *Write Off* (WO) awal Januari 2014 sebesar 486.91 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 2,139.08 (dalam juta) pada Desember 2018 dan pergerakan pencapaian *Recovery Rate* dari awal tahun 2014 sampai dengan Desember 2018 mengalami trend naik. Ini membuktikan pergerakan pencapaian *Recovery Rate Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya meningkat dan secara pencapaian dinilai baik, karena target manajemen adalah pencapaian *Recovery Rate* sebagai pengembalian kredit macet dari *Write Off* (WO) harus meningkat setiap Bulannya, dengan meningkatnya nilai *Recovery Rate* maka besar pula keuntungan manajemen sebagai pengembalian nilai kredit macet.

Baki Debet (BADE) Card Collection Bandung

Pencapaian Baki Debet (BADE) *Card Collection* Bandung selama periode 2014 s/d 2018, dimana pencapaian Baki Debet (BADE) awal Januari 2014 sebesar 334,959.04 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 777,432.51 (dalam juta) pada Desember 2018 dan pergerakan pencapaian Baki Debet (BADE) dari awal tahun 2014 sampai dengan Desember 2018 terus menerus mengalami kenaikan. Ini membuktikan pergerakan pencapaian Baki Debet (BADE)) *Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya meningkat dan secara pencapaian dinyatakan kurang baik, karena target manajemen adalah pencapaian Baki Debet (BADE) setiap bulannya harus kecil dikarenakan dengan kecilnya Baki Debet (BADE) kecil pula

peluang debitur jatuh ke status tertunggak, dengan menurunnya Baki Debet (BADE) suatu kredit semakin baik pula kondisi perkreditan suatu perbankan.

Write Off (WO) Card Collection Bandung

Pencapaian *Write Off (WO) Card Collection* Bandung selama periode 2014 s/d 2018, dimana pencapaian *Write Off (WO)* awal Januari 2014 sebesar 2,882.45 (dalam Juta), nilai tertinggi dicapai 10,459.26 (dalam juta) pada Oktober 2018 dan pergerakan pencapaian *Write Off (WO)* dari awal tahun 2014 sampai dengan Desember 2018 mengalami trend naik. Ini membuktikan pergerakan pencapaian *Write Off (WO) Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya meningkat dan secara pencapaian dinilai buruk, karena target manajemen adalah pencapaian *Write Off* setiap Bulannya Harus kecil (menurun), dengan meningkatnya nilai *Write Off (WO)* maka besar pula nilai kredit macet itu sendiri.

Non-Performing Loan (NPL) Card Collection Bandung

Pencapaian NPL *Card Collection* Bandung selama periode 2014 - 2018, dimana pencapaian NPL awal Januari 2014 sebesar 4.40%, nilai tertinggi dicapai 4.46% pada bulan Juni 2014 kemudian secara berangsur NPL turun setiap bulannya sampai dengan Desember 2018 meskipun nilainya tidak sekecil tahun tahun sebelumnya. Ini membuktikan pergerakan pencapaian NPL *Card Collection* Bandung selama periode 2014 sampai dengan 2018 pergerakannya tidak stabil. Walaupun saat ini masih tetap berada pada kondisi yang baik, yaitu berada di atas standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu di bawah 5 % namun target dari manajemen sendiri adalah mencapai nilai NPL maksimal 3.20 %. Maka dari itu peneliti akan mencari faktor apakah yang menjadikan pencapaian *Non-Performing Loan (NPL)* tidak sesuai dengan target manajemen.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik secara parsial dan simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off (WO)*, juga pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

Tabel 9. Hasil Uji-T (Uji Parsial) (Sumber : Hasil Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.003		9.031	.000
	BAKI DEBET	1.337E-08	.000	.283	3.196	.002
	WRITE OFF	1.390E-06	.000	.479	5.312	.000
	RECOVERY RATE	-2.214E-06	.000	-.161	-2.124	.038
	RESTRUKTURISASI KREDIT	-2.093E-06	.000	-.188	-2.431	.018

a. Dependent Variable: NPL

Pengaruh Restrukturisasi Kredit terhadap NPL

Variabel Restrukturisasi Kredit mendapatkan statistik uji $t = -2.431$ dengan signifikansi 0,018. Koefisien hasil uji t dari Restrukturisasi Kredit menunjukkan tingkat signifikansi 0,018 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), jadi hal ini berpengaruh secara signifikan. Untuk t hitung yang dihasilkan adalah negatif sebesar -2.431 sedangkan t tabelnya $df: \alpha, (n-k) = 1,67$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.431 < 1,67$), maka H_4 diterima (H_0 ditolak), dapat disimpulkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh secara negative namun tetap signifikan mempengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL). Dimana besar kecilnya Restrukturisasi Kredit mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila Restrukturisasi Kredit naik maka *Non-Performing Loan* (NPL) turun dan begitupun sebaliknya jika Restrukturisasi Kredit turun maka *Non-Performing Loan* nya naik. Oleh karena itu untuk memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi pencapaian dari Restrukturisasi Kredit nya itu sendiri.

Pengaruh Recovery Rate terhadap NPL

Variabel *Recovery Rate* mendapatkan statistik uji $t = -2.124$ dengan signifikansi 0,038. Koefisien hasil uji t dari *Recovery Rate* menunjukkan tingkat signifikansi 0,038 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$). Untuk t hitung yang dihasilkan negatif adalah sebesar -2.124 sedangkan t tabelnya adalah $df: \alpha, (n-k) = 1,67$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.124 < 1,67$), maka H_3 diterima (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa *Recovery* berpengaruh negatif dan

signifikan mempengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL). Dimana besar kecilnya *Recovery Rate* mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila *Recovery Rate* naik maka *Non-Performing Loan* (NPL) turun dan begitupun sebaliknya jika *Recovery Rate* turun maka *Non-Performing Loan* nya naik. Oleh karena itu untuk memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi pencapaian dari *Recovery Rate* nya itu sendiri.

Pengaruh Baki Debet terhadap NPL

Variabel Baki Debet (BADE) mendapatkan statistik uji $t = 3,196$ dengan signifikansi 0,002. Koefisien hasil uji t dari Baki Debet (BADE) menunjukkan tingkat signifikansi 0,002 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$). Untuk t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3.196 sedangkan t tabelnya adalah $df: \alpha, (n-k) = 0,05, (60-5) = 0,05, 55 = 1,67$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t table ($3,196 > 1,67$) H_1 diterima (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa Baki Debet (BADE) berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL). Dimana besar kecilnya Baki Debet (BADE) sangat mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila Baki Debet (BADE) naik maka *Non-Performing Loan* (NPL) naik dan begitupun sebaliknya jika Baki Debet (BADE) turun maka *Non-Performing Loan* nya turun. Oleh karena itu untuk memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi dari Baki Debet (BADE) nya itu sendiri.

Pengaruh Write Off (WO) terhadap NPL.

Variabel *Write Off* (WO) mendapatkan statistik uji $t = 5.132$ dengan signifikansi 0,000. Koefisien hasil uji t dari *Write Off* menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), jadi *Write Off* berpengaruh secara signifikan. Untuk t hitung yang dihasilkan adalah positif sebesar 5.132 sedangkan t tabelnya $df: \alpha, (n-k), = 0,05, (60-5) = 0,05, 55 = 1,67$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5.132 > 1,67$), maka H_2 diterima (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa *Write Off* berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi NPL. Dimana besar kecilnya *Write Off* (WO) sangat mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila *Write Off* (WO) naik maka NPL naik dan begitupun sebaliknya jika *Write Off* (WO) turun maka *Non-Performing Loan* nya turun. Oleh

karena itu untuk memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi dari *Write Off* (WO) nya itu sendiri.

Uji Pengaruh Simultan : Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet, dan *Write Off* terhadap NPL

Dalam uji ini kita melihat pengaruh Baki Debet (X1), *Write Off* (X2), *Recovery Rate* (X3), dan Restrukturisasi Kredit (X4) Terhadap Non Performing Loan (Y) yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan) Sumber : Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	42.114	.000 ^b
	Residual	.000	55	.000		
	Total	.002	59			

a. Dependent Variable: NPL
b. Predictors: (Constant), RESTRUKTURISASI KREDIT, RECOVERY RATE, BAKI DEBET,

Tabel diatas menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 42,114. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah α , (k-1), (n-k) = 0,05, (5-1), (60-5) = 2,54. Oleh karena F hitung 42,114 > F tabel 2,54 maka H1 diterima dan H0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya antara Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE), dan *Write Off* (WO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi NPL secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sumber : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.736	.0027097
a. Predictors: (Constant), RESTRUKTURISASI KREDIT, RECOVERY RATE, BAKI DEBET, WRITE				
b. Dependent Varibel : NPL				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,4 % *Non-Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan, yaitu Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO). Sedangkan sisanya sebesar 24,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti diantaranya *Net Flow Rate*, *Amount Collected* dan *Delinquency Rate*. Dengan demikian, hubungan variabel-variabel bisa dikatakan kuat.

Uji Regresi Linear Berganda

Hal memperkuat lainnya, berdasarkan hasil uji statistik regresi linear berganda dapat dilihat besaran korelasi variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

Tabel 12. Tabel Matriks Hasil Uji Korelasi (Sumber : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda)

		Correlations				
		BAKI DEBET	WRITE OFF	RECOVERY RATE	RESTRUKTURISASI KREDIT	NPL
BAKI DEBET	Pearson Correlation	1	.588**	-.294*	-.484**	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000	.022	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
WRITE OFF	Pearson Correlation	.588**	1	-.461**	-.374**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000
	N	60	60	60	60	60
RECOVERY RATE	Pearson Correlation	-.294*	-.461**	1	.105	-.485**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000		.423	.000
	N	60	60	60	60	60
RESTRUKTURISASI KREDIT	Pearson Correlation	-.484**	-.374**	.105	1	-.522**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.423		.000
	N	60	60	60	60	60
NPL	Pearson Correlation	.703**	.790**	-.485**	-.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel matriks diatas dapat dilihat besar pengaruh variabel independent terhadap dependent nya sebagai berikut :

- a. Pengaruh secara negatif dari Restrukturisasi Kredit terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,522 (dalam persen)
- b. Pengaruh secara negatif dari *Recovery Rate* terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,485 (dalam persen)
- c. Pengaruh secara positif dari Baki Debet terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,703 (dalam persen)
- d. Pengaruh secara positif dari *Write Off* terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,790 (dalam persen)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai Analisis Deskriptif Baki Debet (BADE), *Write Off* (WO), *Recovery Rate*, Restrukturisasi Kredit, dan *Non-Performing Loan* (NPL) Pada *Card Collection* PT. Bank Mandiri Kanwil VI Bandung periode 2014 – 2018 maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa Baki Debet (BADE) berpengaruh signifikan positif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 dan nilai pengaruh sebesar 0,703 atau 70,3%, sehingga hipotesis 1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya Baki Debet (BADE) sangat mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila Baki Debet (BADE) naik maka *Non-Performing Loan* (NPL) naik dan begitupun sebaliknya jika Baki Debet (BADE) turun maka *Non-Performing Loan* nya turun. Oleh karena itu sebagai bahan atas pengambilan keputusan dalam memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi dari Baki Debet (BADE) nya.
2. Berdasarkan Hasil pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa *Write Off* (WO) berpengaruh signifikan positif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,790 atau 79%, sehingga hipotesis 2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *Write Off* (WO) sangat mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila *Write Off* (WO) naik maka *Non-Performing Loan* (NPL) naik dan begitupun sebaliknya jika *Write Off* (WO) turun maka *Non-Performing Loan* nya turun. Oleh karena itu sebagai bahan atas pengambilan keputusan dalam memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi dari *Write Off* (WO) nya.
3. Berdasarkan Hasil pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Recovery Rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,038 dan nilai korelasi sebesar -0,485 atau negatif 48,5%, sehingga hipotesis 3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *Recovery Rate* sangat mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila *Recovery Rate* naik maka

Non-Performing Loan (NPL) turun dan begitupun sebaliknya jika *Recovery Rate* turun maka *Non-Performing Loan* nya naik. Oleh karena itu sebagai bahan atas pengambilan keputusan dalam memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi dari *Recovery Rate* nya.

4. Berdasarkan Hasil pengujian Hipotesis 4 menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,018 dan nilai korelasi sebesar -0,522 atau negatif 52,2%, sehingga hipotesis 4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya Restrukturisasi Kredit sangat mempengaruhi nilai *Non-Performing Loan* nya apabila Restrukturisasi Kredit naik maka *Non-Performing Loan* (NPL) turun dan begitupun sebaliknya jika Restrukturisasi Kredit turun maka *Non-Performing Loan* nya naik. Oleh karena itu sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dalam memperbaiki kondisi NPL agar dipertimbangkan kondisi dari Restrukturisasi Kredit nya.
5. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) secara simultan berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Hasil uji koefisien determinasi dengan *Adjusted* menunjukkan bahwa variabel Restrukturisasi Kredit, *Recovery Rate*, Baki Debet (BADE) dan *Write Off* (WO) memengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,754 atau 75.4 %, sedangkan sisanya 24.6 % dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor diluar model penelitian yang tidak diteliti diantaranya *Net Flow Rate*, *Ammount Collected* dan *Delinquency Rate*. Dengan demikian, hubungan variabel-variabel bisa dikatakan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ali, Masyhud. 2004. Manajemen Risiko:Strategi perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Perbankan Indonesia Bulanan (Juli 2012). www.bi.go.id
- BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. 2018.
- Biro Pusat Statistik. (2018).
- Budiawan, 2008, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di wilayah kerja BI Banjarmasin), Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Idroes, Ferry. 2008. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Jurnal Analisis Kinerja Keuangan NPL Perbankan Di Indonesia Serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya
- Lukman Dendawijaya, 2005. Kredit Bank. Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya.
- Lukman Dendawijaya 2009. Kredit Bank. Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya.
- Garis Besar Program Pembelajaran. *Bank & Lembaga Keuangan 1*. VII. Sumber Dan Penggunaan Dana Bank
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Jakarta: Gema Pertama.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jurnal Analisis Kinerja Keuangan NPL Perbankan Di Indonesia Serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya

- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id> , diakses 11 Oktober 2012).
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rina, T., Wiyadi, dan Edy, P.(2005). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.1. Hal 61-70. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyadi,Selamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Satrio, Dicky. (2002).”Perkembangan Pendapatan Pemerintah Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Blora dan Faktor Yang Mempengaruhi”. Disertasi Tidak Dipublikasikan, FE-Universitas Diponegoro.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alvabeta.